YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4492

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN POLA KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT: SEBUAH LITERATUR REVIEW

The Relationship Between Family Income Levels and Community Food Consumption Patterns: A Literature Review

Dewi Kartikasari[1], Yuliana[2], Asmar Yulastri[3]
Universitas Negeri Padang
sdewi1120@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 27, 2024	Dec 11, 2024	Dec 23, 2024	Dec 28, 2024

Abstract

Food is a basic need that must be fulfilled before other needs, such as clothing, shelter, and education. This study aims to analyze the impact of family income on the food consumption patterns of society, specifically how income affects access to and the quality of food consumption. Through a literature review, this study examines various previous studies on the factors influencing food consumption patterns. The findings show that family income significantly affects food consumption patterns. Families with higher income tend to consume more nutritious and diverse food, while low-income families are more limited in choosing nutritious food, which may negatively impact their health. These findings highlight the importance of income increase in improving food consumption patterns. This study also aims to provide strategic recommendations for improving access to quality food for low-income families. By integrating previous findings, this research is expected to serve as a reference for policymakers in developing programs that support food security and the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

improvement of the nutritional quality of society, contributing to the future welfare development of the community.

Keywords: Family Income, Food Consumption Patterns, Literature Review, Food Policy, Consumption Quality.

Abstrak: Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya, seperti sandang, papan, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap pola konsumsi pangan masyarakat, khususnya bagaimana pendapatan mempengaruhi akses dan kualitas konsumsi pangan. Melalui kajian pustaka (literature review), penelitian ini mengkaji berbagai studi terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi pangan. Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung mengonsumsi pangan bergizi dan beragam, sementara keluarga berpendapatan rendah lebih terbatas dalam memilih pangan yang bergizi, yang dapat berdampak pada kesehatan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pendapatan dalam memperbaiki pola konsumsi pangan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan akses terhadap pangan berkualitas bagi keluarga berpendapatan rendah. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program yang mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kualitas gizi masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

Kata Kunci: Pendapatan Keluarga, Pola Konsumsi Pangan, Kajian Pustaka, Kebijakan Pangan, Kualitas Konsumsi.

PENDAHULUAN

Pola konsumsi pangan masyarakat merupakan cerminan dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, seperti tingkat pendapatan, jumlah pendapatan, selera konsumen, harga barang, dan tingkat pendidikan (Aprila et al., 2023). Tingkat pendapatan memiliki peran penting karena secara langsung menentukan daya beli masyarakat, yang kemudian membentuk pola konsumsi, baik dari segi variasi, kualitas, maupun kuantitas pangan yang dikonsumsi (Wira et al., 2023). Faktor ini tidak hanya relevan dalam konteks individu tetapi juga memiliki dampak besar pada skala keluarga dan komunitas.

Menurut Andriani (2023), pola konsumsi seseorang dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi mereka. Masyarakat dengan tingkat konsumsi yang lebih tinggi umumnya memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali harus membuat prioritas ketat dalam pengeluaran mereka, terutama untuk kebutuhan primer. Dalam kondisi seperti ini,

perubahan harga barang, seperti kenaikan harga pangan pokok, dapat memberikan dampak signifikan. Penurunan harga barang biasanya diikuti oleh peningkatan konsumsi, sementara kenaikan harga cenderung menurunkan daya beli keluarga berpendapatan rendah.

Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki kebiasaan konsumsi pangan yang lebih beragam dan berkualitas (Andriani, 2023). Mereka mampu mengakses makanan bergizi seperti daging, ikan, sayuran organik, serta produk olahan sehat lainnya. Selain itu, mereka juga lebih memperhatikan aspek nilai gizi, keamanan pangan, dan kualitas produk, seperti memilih bahan makanan yang bersertifikasi dan bebas dari bahan kimia berbahaya. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali harus mengutamakan kuantitas daripada kualitas, dengan memilih bahan makanan yang lebih terjangkau namun kurang bernutrisi.

Pendapatan tidak hanya menentukan kemampuan akses terhadap pangan tetapi juga memengaruhi pola konsumsi jangka panjang yang berdampak pada kualitas gizi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan memungkinkan keluarga untuk beralih ke pola konsumsi yang lebih sehat, dengan variasi makanan yang lebih besar dan kualitas yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sofia et al., 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana variasi pendapatan keluarga memengaruhi pola konsumsi pangan di berbagai kelompok pendapatan. Melalui kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dan pola konsumsi pangan masyarakat, khususnya dalam menghadapi dinamika harga dan perubahan preferensi terhadap makanan bergizi. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi perbedaan pola konsumsi berdasarkan kelompok pendapatan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh keluarga dengan pendapatan rendah.

Sebagai upaya untuk memperluas wawasan, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu meningkatkan akses terhadap pangan berkualitas bagi keluarga berpendapatan rendah. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program yang mendukung ketahanan pangan, peningkatan kualitas gizi, dan perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini

tidak hanya relevan dalam konteks ilmiah tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengaruh pendapatan keluarga terhadap pola konsumsi pangan masyarakat (Syahza, 2021). Fokus utama dari metode ini adalah pada pengumpulan artikel dan jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, guna memastikan bahwa analisis yang dilakukan bersifat mutakhir dan relevan. Sumber data yang dikumpulkan mencakup jurnal-jurnal terindeks, buku referensi, serta dokumen resmi yang memiliki relevansi dengan isu yang diteliti.

Proses penelitian dimulai dengan penelusuran sistematis menggunakan kata kunci yang spesifik pada basis data akademik, seperti Google Scholar, PubMed, dan database lainnya. Artikel dan jurnal yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik dan kualitas sumber. Setelah bahan-bahan terkumpul, penulis melakukan telaah kritis untuk menggali teori, prinsip, dan konsep yang mendasari hubungan antara pendapatan keluarga dan pola konsumsi pangan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis komparatif terhadap hasil penelitian sebelumnya guna mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data yang terkandung dalam literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pembacaan mendalam, pengkodean tematik, dan sintesis informasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendapatan keluarga memengaruhi pola konsumsi pangan, serta menawarkan perspektif baru yang dapat berkontribusi pada pengembangan teori di bidang ini.

Dengan pendekatan studi kepustakaan yang sistematis dan analisis kritis terhadap literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang signifikan untuk mendukung pengembangan kebijakan dan strategi yang berorientasi pada peningkatan pola konsumsi pangan masyarakat, khususnya bagi keluarga dengan pendapatan rendah.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga terhadap pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi adalah salah satu aspek penting dalam memahami perilaku ekonomi masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Seiring dengan perubahan ekonomi dan sosial, pendapatan keluarga menjadi salah satu variabel yang signifikan dalam menentukan bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan erat antara tingkat pendapatan dan pola konsumsi, namun hasil yang diperoleh bervariasi tergantung pada konteks sosial-ekonomi masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji artikel-artikel terdahulu untuk mengidentifikasi bagaimana pendapatan keluarga mempengaruhi pilihan konsumsi dalam berbagai lapisan masyarakat, serta menggali faktor-faktor lain yang turut berperan dalam fenomena tersebut. Berikut merupakan hasil analisis artikel penelitian terdahulu seperti yang tercantum pada tabel.1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Peneliti	Judul	Hasil	Implikasi
1.	Hutagalung *et al* (2024)	Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat (Sumatera Utara)	Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi di Sumatera Utara dengan koefisien regresi sebesar 0,017. R^2 sebesar 0,905 menunjukkan pendapatan menyumbang 90,5% dari variasi pola konsumsi masyarakat.	Perlu kebijakan yang mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat untuk mendukung peningkatan konsumsi dan kesejahteraan.
2.	Suot *et al.* (2023)	Pengaruh Pendapatan Petani Tomat Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupetan Minahasa Provinsi Sulawesi Utara	Pendapatan petani tomat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.	Mendorong peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha dan akses pasar yang lebih luas untuk meningkatkan pola konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Implikasi
3.	Paujiyah *et al.* (2023)	Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Legan Tengah	Pendapatan dan pendidikan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.	Investasi dalam pendidikan dan peningkatan pendapatan rumah tangga dapat memperkuat daya beli masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal.
4.	Handayani & Yulistiyono (2023)	Pengaruh Pendapatan , Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi	Pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan.	Penguatan program bantuan sosial dan pendidikan informal bagi keluarga miskin untuk meningkatkan konsumsi dan kualitas hidup.
5.	Kusrahayu (2022)	Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Pola Konsumsi di Masa Wabah Covid-19	Penurunan pendapatan akibat pandemi menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat.	Dukungan pemerintah melalui bantuan langsung tunai dan program stimulus ekonomi diperlukan untuk menjaga stabilitas konsumsi masyarakat.
6.	Rahmi & Fadjar (2022)	Pengaruh Pendapatan, Kesesuaian Harga Kebutuhan Pokok, Kebiasaan Berbelanja dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Pola Konsumsi	Semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, dengan pendapatan memiliki pengaruh sangat kuat.	Kebijakan perbaikan harga kebutuhan pokok dan promosi kesadaran kesehatan dapat meningkatkan pola konsumsi yang berkelanjutan.
7.	Soleh *et al.* (2023)	Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah	Pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, sedangkan inflasi tidak signifikan. Secara simultan, keduanya	Stabilitas pendapatan dan pengendalian inflasi diperlukan untuk menjaga daya beli dan konsumsi

No	Peneliti	Judul	Hasil	Implikasi
		Tangga di Provinsi Jambi	memengaruhi konsumsi dengan R^2 sebesar 91,9%	rumah tangga di Jambi.
8.	Ndruru *et al.* (2022)	Analisis Pendapatan dan Konsumsi Masyrakat Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021	Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi sebelum dan selama pandemi, dengan penurunan R^2 selama pandemi.	Pelatihan keterampilan dan dukungan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memperbaiki pola konsumsi pascapandemi.
9.	Fajirin & Indrarini (2021)	Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Islmai Pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produkstif di Surabay)	Gaya hidup dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi islami pada masa new normal.	Promosi pola konsumsi islami berbasis nilai-nilai ekonomi syariah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas muslim.
10.	Vitra *et al.* (2023)	Pengaruh Pendapatan Terdapat Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Galang Manggarai Barat	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani, tetapi menunjukkan tren peningkatan konsumsi.	Program penguatan pendapatan melalui diversifikasi pertanian dan akses pembiayaan mikro perlu ditingkatkan.
11.	Artika & Marini (2023)	Implikasi Ekonomi Dari Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Masyarakat Kota Mataram Tahun 2018-2022	Semakin tinggi pendapatan keluarga, proporsi pengeluaran pangan menurun, sedangkan proporsi pengeluaran non-pangan meningkat. Jumlah anggota keluarga memengaruhi peningkatan proporsi pengeluaran pangan.	Pemerintah perlu memetakan kebutuhan konsumsi masyarakat untuk menyediakan barang dan jasa yang sesuai, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
12.	Romayanti *et al.*	Faktor-faktor yang Mempengaruhi	Pengetahuan gizi dan pendapatan berpengaruh positif signifikan	Edukasi gizi dan peningkatan pendapatan melalui

No	Peneliti	Judul	Hasil	Implikasi
	(2024)	Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Bandung Barat	terhadap konsumsi energi rumah tangga tani, sementara umur dan pendidikan tidak signifikan. Variabel-variabel ini secara simultan menyumbang 26,2% terhadap konsumsi energi.	pelatihan serta akses pasar pertanian perlu diperkuat untuk mendukung konsumsi pangan yang sehat.
13.	Argandi *et al.* (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Bandung	Besaran keluarga, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap PPH di Kabupaten Bandung.	Perlu program edukasi dan kebijakan peningkatan pendapatan yang memperkuat ketahanan pangan berbasis keluarga.
14.	Pratama (2021)	Studi Pola Perbandingan Pola Konsumsi Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Kisaran	Pola konsumsi rumah tangga kaya lebih terdiversifikasi dengan 48,5% pendapatan digunakan untuk konsumsi, sedangkan rumah tangga miskin menggunakan 88,2% pendapatan untuk konsumsi.	Program pemerataan pendapatan dan akses ekonomi perlu ditingkatkan untuk mengurangi kesenjangan konsumsi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Penelitian Terdahulu

PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu dalam rumah tangga. Mattessich dan Hill (dalam Puspitawati, 2012) mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang memiliki hubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang erat, serta menunjukkan ciri-ciri seperti ketergantungan yang intim, kemampuan beradaptasi, dan menjaga identitas keluarga sepanjang waktu. Sementara itu, Wira *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan bentuk balas jasa atas tenaga dan pikiran yang diberikan dalam kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan timbal balik berupa penghasilan. Pendapatan juga

diartikan sebagai hasil yang diperoleh individu atau kelompok setelah menyelesaikan kegiatan ekonomi tertentu dalam periode waktu tertentu (Putri et al., 2022).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan terdiri dari pendapatan individu dan kelompok. Tujuan utama dari memperoleh pendapatan yang tinggi adalah untuk mencapai penghidupan yang layak dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk memenuhi kebutuhan pangan yang cukup dan bergizi.

Pola Konsumsi Pangan

Pola konsumsi pangan merujuk pada susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu (Zahara et al., 2024). Pola konsumsi pangan mencakup jenis dan jumlah bahan makanan yang biasa dimakan, dengan memperhatikan frekuensi dan waktu konsumsi. Badan Ketahanan Pangan (2012) menambahkan bahwa pola konsumsi pangan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pangan dalam tubuh (utility food) melalui peningkatan kesadaran tentang pentingnya pola konsumsi yang beragam, bergizi seimbang, dan mencakup energi, protein, vitamin, serta mineral.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Pangan

Pendapatan keluarga secara signifikan memengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat. Penelitian Hutagalung *et al* (2024) menunjukkan hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi pangan, meskipun pengaruhnya kecil (koefisien regresi 0,017). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan keluarga memang berkontribusi pada peningkatan konsumsi pangan, meskipun dampaknya tidak besar. Penelitian Kusrahayu (2022) juga mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 mengubah perilaku konsumsi pangan masyarakat. Penurunan pendapatan akibat pandemi memaksa banyak keluarga untuk menyesuaikan pola konsumsi mereka dengan mengurangi pembelian makanan bergizi demi memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam memengaruhi pola konsumsi pangan. Paujiyah *et al.* (2023) menemukan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola konsumsi sehat, sehingga memperkuat hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi pangan. Penelitian Pratama (2021) menggarisbawahi perbedaan pola konsumsi antara rumah tangga kaya dan miskin. Rumah tangga dengan pendapatan tinggi lebih mampu mengalokasikan anggaran untuk variasi pangan berkualitas, sedangkan rumah tangga

berpendapatan rendah lebih banyak menghabiskan pendapatan mereka untuk kebutuhan dasar.

Keluarga dengan pendapatan rendah sangat sensitif terhadap perubahan harga pangan. Kenaikan harga bahan pangan pokok sering kali menyebabkan kelompok ini mengurangi konsumsi makanan bergizi. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung tetap mampu mempertahankan konsumsi pangan berkualitas meskipun terjadi fluktuasi harga.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik kualitas dan variasi pangan yang dikonsumsi. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi pangan penting untuk mendukung upaya perumusan kebijakan yang meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui literature review, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam dan berkualitas, yang mencakup konsumsi pangan bergizi dan berbagai produk yang mendukung gaya hidup sehat. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah umumnya lebih terbatas dalam memilih konsumsi yang bernutrisi, yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatan mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan keluarga dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki pola konsumsi, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi ketimpangan kesehatan yang ada di masyarakat.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna tentang pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi masyarakat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, sebagian besar studi yang dianalisis bersifat kontekstual dan terbatas pada wilayah atau kelompok tertentu, sehingga hasil yang ditemukan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Kedua, faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pola konsumsi, seperti budaya, pendidikan, dan aksesibilitas terhadap pangan

bergizi, belum sepenuhnya diperhitungkan dalam tinjauan ini. Terakhir, banyak studi yang menggunakan metodologi kuantitatif yang mungkin tidak dapat menangkap kompleksitas dan dinamika pola konsumsi yang lebih subjektif.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor tambahan yang juga dapat mempengaruhi pola konsumsi, seperti tingkat pendidikan, peran gender, dan pengaruh media sosial. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan lebih tentang motivasi dan preferensi masyarakat dalam memilih pola konsumsi. Penelitian longitudinal yang melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih representatif juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perubahan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih praktis dan aplikatif dalam perumusan kebijakan kesehatan dan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W. (2023). Comprehensive Budget Model as a Business Planning Tool. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, *4*(1), 95–102. https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12

Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, & Aprila, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, *4*(4), 742–754. https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928

Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(2), 210–225. https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461

Argandi, S., Trimo, L., & Noor, T. I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *6*(1), 132–143. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh

Artika, I. B. E., & Marini, I. A. K. (2023). Implikasi Ekonomi Dari Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Masyarakat Kota Mataram Tahun 2018 - 2022. *Ganec Swara*, *17*(2), 510. https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.450

Fajirin, F. B., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produktif di Surabaya). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 156–167. https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p156-167

Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, *12*(1), 32–47. https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis

Hutagalung, G. R. S., Sahfitri, S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., & Nababan, R. S. J. (2024). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat (Sumatera Utara). *Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 27–38.

Ndruru, T. T., Panjaitan, P. D., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama Pandemi Covid - 19 Tahun 2020 – 2021. *Jurnal Ekuilnomi*, *4*(2), 130–144. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.444

Paujiyah, W., Musthofa, M. A., & Kadarsih, S. (2023). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Lagan Tengah. *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, *9*(2), 49–61. https://doi.org/10.58553.Jalhu.v1345

Pratama, L. S. (2021). Studi Pola Perbandingan Pola Konsumsi Rumah Tangga Kaya Dan Miskin Di Kota Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, *4*(1), 87–95. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR

Puji Kusrahayu, D. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat terhadap Pola Konsumsi di masa Wabah Covid-19. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, *1*(1), 23–33. https://doi.org/10.59525/jess.v1i1.99

Putri, A. W., Andriani, W., & Surya, F. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Ease of Use, Security dan Risk terhadap Penggunaan E-wallet pada Mahasiswa Politeknik Negeri Padang. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, *1*(2), 80–87. https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.18

Rahmi, D. M., & Fadjar, N. S. (2022). Pengaruh Pendapatan, Kesesuaian Harga Kebutuhan Pokok, Kebiasaan Berbelanja Dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Pola Konsumsi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *1*(4), 539–549. https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.4.04

Romayanti, E., Dasipah, E., & Gantini, T. (2024). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah. *OrchidAgri*, *4*(2), 1–9. https://doi.org/10.35138/orchidagri.v4i8.811

Sofia, G., Afni, Z., & Andriani, W. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Nagari Aia Manggih periode 2018-2022). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1172–1181. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1390

Soleh, A., Daniel, P. A., Said, M., & Agustina, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(2), 1980. https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1489

Suot, R. M., Kalangi, J. S., Pangkey, D. A. P. J., & Lintong, E. H. (2023). Pengaruh Pendapatan Petani Tomat terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, *11*(4), 1731–1741. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/54385

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September). Unri Press. https://www.researchgate.net

Vitra, F. A., Sapinah, S., & Sulfaidah, S. (2023). Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Petani di Desa Galang Manggarai Barat. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *1*(Persediaan), 1–12. www.depkeu.com

Wira, H., Andriani, W., & Sriyunianti, F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) BTN. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, *2*(1), 174–183. https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei

Zahara, Z., Siskawati, E., & Westi, G. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Sutera , Kabupaten Pesisir Selatan. *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia)*, *3*(2), 21–29. https://doi.org/10.30630/jabei.v3i2.240